

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biologi merupakan cabang ilmu dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari makhluk hidup dengan segala bentuk permasalahannya. Pembelajaran biologi di sekolah memfokuskan pada siswa agar dapat melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan atau mengklasifikasi, mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan, mengontrol variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/ percobaan. Berbagai model pendekatan digunakan agar pembelajaran biologi sesuai dengan tujuan pembelajaran biologi yang memfokuskan pada siswa yang aktif dan memiliki keterampilan dalam bidang sains.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Pada kurikulum KTSP guru biasa menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk menjadi fasilitator dalam pembelajaran bukan lagi sebagai sumber ilmu utama. Dengan demikian siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, terkadang masih terdapat beberapa guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi.

Dari hasil wawancara dengan guru biologi di MA Negeri 1 Sragen dalam pembelajaran di kelas model pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran ceramah. Pelaksanaan metode pembelajaran ceramah ini menuntut guru sebagai satu satunya sumber ilmu, sehingga yang siswa pahami

sesuai apa yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah, diwajibkan bahwa guru sebagai fasilitator dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. MA Negeri 1 Sragen dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti sebagai alumni sudah mengetahui sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar di MA Negeri 1 Sragen.

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Dengan demikian, aspek karakter religious, karakter sosial, pengetahuan, dan keterampilan menjadi fokus dari kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014).

Pandangan dasar kurikulum 2013 yang mengarahkan peserta didik untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki agar mereka dapat memiliki kompetensi-kompetensi yang diharapkan dapat membuat perubahan bagi bangsa dan negara yang jauh lebih baik kedepannya. Akan tetapi, pengetahuan tidak begitu saja berpindah dari guru ke peserta didik. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang bersifat aktif mencari, mengolah, menerapkan dan menggunakan pengetahuan secara berkesinambungan. Proses pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan secara saintific. Pendekatan saintific merupakan pendekatan yang memfokuskan pada peserta didik (siswa) agar dituntut lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru bersifat sebagai fasilitator.

Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013, Permendikbud No. 81A tahun 2013 mengatur bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 hendaknya terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, yang disingkat dengan 5M. Pengalaman belajar ini dikenal dengan pendekatan saintifik. Kemendikbud (2014) memperjelas bahwa model pembelajaran yang diterapkan untuk melaksanakan pendekatan saintifik diantaranya adalah *Discovery Learning* (DL), *Inquiry Learning* (IL) *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Project-Based Learning* (PjBL).

Problem based learning merupakan salah satu dari pendekatan *student centered learning*. *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan. Pada saat siswa menghadapi masalah tersebut, mereka mulai menyadari bahwa hal demikian dapat dipandang dari berbagai perspektif serta untuk menyelesaikan diperlukan perintergrasian informasi dari berbagai ilmu (Hidayat, 2007).

Menurut penelitian Rahayu (2017) berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi pencemaran lingkungan berlangsung dengan baik antara guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat membantu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikansi pada materi pencemaran lingkungan sehingga hasil belajar siswa juga maksimal.

Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk dari hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungannya. Interaksi timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya tidak dapat dipisahkan sehingga terbentuk aliran energi yang

menimbulkan adanya siklus materi antara organisme dan anorganisme. Pada materi ekosistem siswa diharapkan dapat memahami fenomena yang terjadi di alam antara makhluk hidup dengan lingkungan. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran ekosistem di kelas dengan menyajikan masalah-masalah yang terjadi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Guru biologi di MA Negeri 1 Sragen menggunakan kurikulum 2013, pada penerapan model pembelajaran di kelas model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Demi tercapainya tujuan kurikulum 2013 dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MA Negeri 1 Sragen. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pendekatan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen TA 2018/2019”.

B. Batasan Masalah

1. Subjek Penelitian : Siswa Kelas X IPA MA Negeri 1 Sragen Semester Genap TA 2018/2019
2. Objek Penelitian : Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Ekosistem
3. Parameter Penelitian : Hasil belajar kognitif siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest

C. Rumusan masalah

Apakah ada perbedaan hasil belajar pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas X IPA MA Negeri 1 Sragen TA 2018/2019?

D. Tujuan penelitian

Mengetahui hasil belajar pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas X IPA MA Negeri 1 Sragen TA 2018/2019

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan memberikan informasi model alternatif untuk penyelenggaraan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Siswa

Meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru.